

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS V UPT SPF SD NEGERI TIDUNG
KOTA MAKASSAR**

Amir Pada¹, Widya Karmila Sari Achmad², Nurul Almasyani S.Palilati³
^{1, 2, 3} PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar
¹amirpadaunm@gmail.com , ²wkarmila73@unm.ac.id ,
³nurulalmasyani.sp15@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the intensity of social media use, the level of social interaction, and the relationship between the intensity of social media use and social interaction among fifth-grade students at UPT SPF SD Negeri Tidung, Makassar City. The approach used in this research is quantitative with a non-experimental correlational research design. Data were collected through questionnaires and observations distributed to a sample of 67 students selected using purposive sampling techniques. The data obtained were analyzed using descriptive and inferential statistics through the Pearson Product Moment correlation test. The results showed that the intensity of social media use among students was relatively high, with most students actively using social media in their daily lives, particularly applications such as WhatsApp, TikTok, Instagram, and YouTube. Meanwhile, the students' level of social interaction was categorized as moderate, indicating that their ability to interact directly was fairly good, although some students tended to be more active virtually than in face-to-face interactions. Inferential analysis revealed a strong positive relationship between the intensity of social media use and students' social interaction. This means that the higher the intensity of students' social media use, the higher their level of social interaction, both directly and indirectly through the social media platforms used by fifth-grade students at UPT SPF SD Negeri Tidung, Makassar City.

Keywords: social media use intensity, social interaction, elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran intensitas penggunaan media sosial, gambaran interaksi sosial, serta hubungan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional non-eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi yang disebarakan kepada sampel sebanyak 67 siswa, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswa tergolong cukup tinggi, di mana sebagian besar siswa aktif menggunakan media sosial dalam kesehariannya, khususnya aplikasi seperti WhatsApp, TikTok, Instagram, dan YouTube. Sementara itu, tingkat interaksi sosial siswa berada pada kategori sedang, yang berarti

kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung cukup baik, meskipun terdapat beberapa siswa yang cenderung lebih aktif secara virtual dibandingkan secara tatap muka. Analisis inferensial menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial siswa, maka semakin tinggi pula tingkat interaksi sosial yang mereka miliki, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media sosial yang dimiliki siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar.

Kata Kunci: intensitas penggunaan media sosial, interaksi sosial, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Media sosial yang awalnya dirancang sebagai sarana komunikasi kini telah menjadi bagian penting dalam keseharian siswa sekolah dasar.

Fenomena ini terlihat dari meningkatnya intensitas penggunaan berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, TikTok, dan Instagram di kalangan anak-anak usia sekolah. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, lebih dari 80% anak-anak di Indonesia telah memiliki akses ke internet, dan sebagian besar aktif menggunakan media sosial. Kondisi ini memunculkan kekhawatiran terkait dampaknya terhadap interaksi sosial siswa. Kuss dan Griffiths (2017)

menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menurunkan kualitas hubungan sosial anak dan meningkatkan kecenderungan individualisme. .

Hal serupa diungkapkan oleh Livingstone et al. (2017) yang menyebutkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar belum memiliki kemampuan literasi digital yang memadai untuk menyaring informasi yang diterima. Fenomena ini juga ditemukan di UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar, di mana hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih sering bermain media sosial saat jam istirahat dibandingkan berinteraksi langsung dengan teman sebayanya, bahkan beberapa konflik antarsiswa berawal dari percakapan di media sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini membahas tentang : 1. Bagaimana gambaran intensitas penggunaan media sosial

siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar? 2. Bagaimana gambaran interaksi sosial siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar? 3. Apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar? Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mengatur pemanfaatan media sosial di lingkungan pendidikan agar tidak mengurangi kualitas interaksi sosial siswa secara langsung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional non-eksperimen. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan interaksi sosial siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar tahun ajaran 2024/2025. Sampel berjumlah 67 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria memiliki handphone pribadi,

aktif menggunakan media sosial minimal tiga bulan terakhir, dan bersedia menjadi responden.

Data dikumpulkan melalui angket dan observasi. Angket disusun dalam skala Likert lima pilihan jawaban untuk mengukur intensitas penggunaan media sosial dan interaksi sosial siswa, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati perilaku interaksi langsung di lingkungan sekolah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Product Moment Pearson, dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebagai syarat analisis inferensial. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil angket siswa berada pada kategori Cukup Sering (29,9%) dan Sering (32,8%) dalam menggunakan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam aktivitas keseharian siswa. Hasil observasi yang dilakukan di lingkungan SD Negeri Tidung menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung aktif menggunakan

media sosial saat waktu istirahat sekolah maupun di luar jam pelajaran. Beberapa siswa tampak menggunakan handphone untuk membuka aplikasi seperti *WhatsApp*, *TikTok*, *Instagram*, dan *Youtube*, baik untuk berkomunikasi, bermain game, maupun menonton/membuat video.

Hasil angket interaksi sosial menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori Sedang (41,8%) dan Tinggi (26,9%) yang berarti kemampuan mereka dalam berinteraksi sehari-hari cukup baik. Observasi yang dilakukan di lingkungan SD Negeri Tidung siswa terlihat aktif berinteraksi langsung dengan teman melalui aktivitas bermain bersama di halaman sekolah, berdiskusi mengenai pelajaran, hingga bercengkrama santai di kantin sekolah.

Adapun hasil uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov melalui aplikasi *SPSS Statistics versi 29.0* Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov	Sig. (p-value)	Keterangan
----------	---	--------------------	----------------	------------

			value)	
Intensitas Penggunaan Media Sosial	67	0,095	0,200	Data berdistribusi normal
Interaksi Sosial	67	0,087	0,200	Data berdistribusi normal

Sumber : Hasil Olah Data IBM

SPSS Statistics versi 29.0

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan melalui Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk variabel intensitas penggunaan media sosial dan interaksi sosial. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data kedua variabel tersebut berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis.

Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi product moment untuk mengetahui ada tidaknya hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa kelas V.

Table 2 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Intensitas Penggunaan Media Sosial	Pearson's correlation	1	r = 0,721
	Signifikan (2-tailed)		p = 0,000

	N	67	67
Interaksi Sosial Siswa	Pearson's correlation	r = 0,721	1
	Signifikan (2-tailed)	p = 0,000	
	N	67	67

**Correlation is significant at the 0,000 level (2-tailed)

Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment Pearson dengan menggunakan data dari 67 siswa, diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,721$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat antara intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial siswa. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin tinggi pula interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui lebih dari separuh siswa berada dalam kategori cukup sering hingga sangat sering menggunakan media sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam aktivitas keseharian siswa tidak hanya itu media sosial juga digunakan oleh untuk memperoleh informasi dan mempermudah dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian

mengenai interaksi sosial siswa menunjukkan memiliki interaksi sosial dalam kategori sedang, yang berarti kemampuan mereka dalam berinteraksi sehari-hari cukup baik. Observasi di lingkungan sekolah juga mendukung hasil tersebut, di mana sebagian besar siswa aktif berinteraksi secara langsung saat waktu istirahat dan sepulang sekolah. Siswa dengan interaksi sosial yang baik cenderung lebih berani berbicara, mampu bekerja sama, dan peduli terhadap teman.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis inferensial menunjukkan bahwa data kedua variable terdapat hubungan positif yang kuat antara intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial siswa. Hasil uji korelasi positif yang ditemukan dalam penelitian ini juga mengindikasikan bahwa media sosial telah menjadi sarana interaksi baru bagi siswa sekolah dasar di era digital.

Dengan demikian, hasil korelasi positif dalam penelitian ini memperkuat asumsi bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak selalu berdampak negatif, justru dapat berfungsi sebagai media pendukung dalam pengembangan keterampilan

sosial siswa, baik dalam konteks akademik maupun sosial di sekolah. Hal ini sekaligus menjadi peluang bagi pihak sekolah untuk mengintegrasikan media sosial secara terarah dalam aktivitas pembelajaran.

Temuan ini sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan orang tua untuk tidak serta-merta melarang penggunaan media sosial, melainkan lebih pada melakukan pengawasan, pengendalian, dan pendampingan agar penggunaannya tetap dalam koridor positif dan bermanfaat. Dengan adanya bimbingan dan arahan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana belajar sosial sekaligus akademik yang adaptif dengan kebutuhan siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran intensitas penggunaan media sosial siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar secara keseluruhan, menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam aktivitas keseharian siswa, digunakan baik untuk hiburan, komunikasi, maupun sebagai sarana memperoleh informasi. Gambaran Interaksi sosial

siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki interaksi sosial dalam kategori sedang, yang berarti kemampuan mereka dalam berinteraksi sehari-hari cukup baik.

Saran Bagi Guru dan Pihak Sekolah diharapkan lebih aktif memberikan edukasi tentang penggunaan media sosial yang sehat dan bermanfaat, serta mendorong kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan interaksi sosial siswa secara langsung, baik di dalam maupun di luar kelas. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke beberapa sekolah atau wilayah lain serta mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi interaksi sosial siswa, seperti dukungan keluarga, aktivitas ekstrakurikuler, dan kondisi lingkungan sekitar diharapkan untuk lebih menyempurnakan atau dikembangkan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, W., Niswah, R., & Apriyani, R. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial Budaya Siswa Di SD Negeri 05 Pemulutan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)*, 1(3), 41–54.

- APJII. (2024). *Laporan Survei Internet Indonesia 2024*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Ardithayasa, K., & Yudianta, I. K. (2020). *Statistika Dasar Untuk Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Press.
- Chen, L., Zhang, Z., & Wang, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Anak-Anak: Sebuah Studi Longitudinal. *Journal of Social Media Studies*, 18(2), 112-130.
- Fahri, M., & Qusyairi, A. (2019). Interaksi Sosial Dalam Perspektif Sosiologi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2), 123-135.
- Falca, D., & Kristianingsih, N. (2023). Intensitas penggunaan media sosial mencakup aspek perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi dalam menggunakan platform media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 5(1), 50-62.
- Macionis, J. J. (2019). *Sociology* (16th ed.). New York: Pearson Education.
- Meiliandra, D., Sari, R., & Putri, F. (2023). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Kecemasan Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi dan Perilaku*, 11(2), 90-101.
- Mufidah, A., & Arifin, Z. (2023). Peran media sosial dalam meningkatkan interaksi sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 25-38.
- Nasrullah, R. (2021). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi* (2nd ed.). Kencana.
- Nurhaliza, N., & Fadillah, A. (2022). Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial & Humaniora*, 7(3), 45-53.
- Ramadhani, R., Gunawan, R., & Rahmah, F. (2021). Pergeseran pola interaksi sosial anak di era digital. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 4(1), 55-66.
- Rambe, T., & Sihombing, D. (2021). Intensitas penggunaan media sosial di kalangan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 77-89.
- Retalia, R., Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2022). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial remaja. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 139-149.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wang, X., Xie, X., Wang, Y., Wang, P., & Lei, L. (2020). Displacement or complement? The impact of mobile social media on face-to-face social interaction. *Computers in Human Behavior*, 105, 106225.
- Wibowo, T., & Larasati, N. (2020). Interaksi Sosial Dan Komunikasi Dua Arah Dalam Pembentukan Norma Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 75-88.

Widodo, S., Hidayat, R., & Wahyuni, S. (2022). Aktivitas media sosial dan dampaknya terhadap interaksi sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(1), 12–23.